

**PERUBAHAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT YAA QOWIYYU DI
DESA JATINOM, KECAMATAN JATINOM, KABUPATEN KLATEN
TAHUN 1981-2019**



Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M. Hum)

Disusun Oleh:
Fitri Wulandari
NIM: 19201020012



**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wulandari

NIM : 19201020012

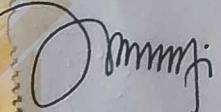
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan


Fitri Wulandari

NIM 19201020012



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Wulandari

NIM : 19201020012

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Fitri Wulandari

NIM 19201020012



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1158/Uh.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Budaya dalam Upacara Adat Yaa Qowiyyu di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten Tahun 1981-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FITRI WULANDARI, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 19201020012
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 19201020012
Judul : Perubahan Budaya dalam Upacara Adat *Yaa Qowiyyu* di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten
Tahun 1981-2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Sejarah Peradaban Islam (SPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2021

Pembimbing


Dr. Imam Muhsin, M. Ag.
NIP 19730108 199803 1 010

MOTTO

Sebaik-baik manusia di antara kalian adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain (HR Bukhori)



PERSEMPAHAN

Teruntuk Ibu, Bapak, Adik dan orang-orang yang selalu mendukungku



ABSTRAK

Upacara adat *Yaa Qowiyyu* merupakan salah satu budaya lokal masyarakat Jatinom yang masih dipertahankan dan dilestarikan hingga saat ini. Kehadiran upacara adat *Yaa Qowiyyu* tidak dapat dilepaskan dari Kiai Ageng Gribig sebagai tokoh yang berjasa besar atas terbentuknya wilayah Jatinom dan tersebarnya agama Islam di wilayah tersebut. Pada mulanya, upacara adat *Yaa Qowiyyu* digunakan sebagai sarana dakwah Kiai Ageng Gribig dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui upacara ini, Kiai Ageng Gribig menekankan kepada masyarakat Jatinom agar gemar melakukan shadaqah terutama pada bulan Safar. Namun demikian, dalam perkembangan upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang dibingkai dengan nuansa Jawa-Islam secara tidak langsung telah mewarnai kehidupan masyarakat Jatinom, baik dalam aspek agama, budaya, sosial dan ekonomi.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah perubahan budaya yang terjadi dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Untuk mendekati permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya dengan mengacu pada konsep agama sebagaimana didefinisikan oleh Anthony F. C. Walance, konsep tradisi dan upacara adat sebagaimana diungkapkan oleh Koentjaraningrat, konsep strategi kebudayaan yang dikemukakan oleh C. A. Van Peursen, dan konsep reproduksi kebudayaan yang dikemukakan oleh Irwan Abdullah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka, sedangkan dalam analisisnya menggunakan sumber kualitatif dan sumber-sumber pendukung lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi 4 tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat perubahan fungsi dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*, perubahan pola pemikiran masyarakat dari sinkretis ke puritan, serta perubahan mata pencaharian masyarakat dari tradisionalis-agraris ke materialis. Adapun perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor agama, sosial, dan ekonomi.

Kata Kunci: *Yaa Qowiyyu* dan Perubahan Budaya

ABSTRACT

Yaa Qowiyyu traditional ceremony is one of the local cultures of the Jatinom people that is still preserved and preserved today. The presence of the Yaa Qowiyyu traditional ceremony can't be separated from Kiai Ageng Gribig as a figure who contributed greatly to the formation of the Jatinom region and the spread of Islam in the Jatinom. In the beginning, Yaa Qowiyyu traditional ceremony was used as a means of preaching Kiai Ageng Gribig in spreading the teachings of Islam. Through this ceremony, Kiai Ageng Gribig emphasized the Jatinom community to like to perform shadaqah, especially during the month of Safar. However, in the development of Yaa Qowiyyu traditional ceremony framed with Javanese-Islamic, it has indirectly colored the life of the Jatinom people, both in religious, cultural, social and economic aspects.

The main problem in this research is the cultural changes that occur in Yaa Qowiyyu traditional ceremony. To approach this problem, this study uses a cultural anthropology approach by referring to the concept of religion as defined by Anthony F. C. Walance, the concept of tradition and traditional ceremonies as expressed by Koentjaraningrat, the concept of cultural strategy put forward by C.A. Van Peursen, and the concept of cultural reproduction put forward by Abdullah Irwan. Collecting data in this study using interview and literature study techniques, while in the analysis using quantitative sources and other supporting sources. The method used in this study using historical research methods includes 4 stages, namely heuristics, verification, interpretation, and historiography.

This research reveal that there are changes in function and meaning in Yaa Qowiyyu traditional ceremony, changes in people's thinking patterns from syncretic to puritan, as well as changes in people's livelihoods from traditionalist agrarian to modern. The changes were caused by religious, social, and economic factors.

Keywords: Yaa Qowiyyu and Cultural Change

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ تَسْتَعِينُ عَلَىٰ أَمْوَارِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْأَئْبَاءِ وَ
الْمُرْسَلِينَ سَلَّيْنَا مُحَمَّدًا وَ عَلَىٰ أَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa rahmat dan syafa'at di hari kiamat.

Tesis dengan judul “Perubahan Budaya dalam Upacara Adat *Yaa Qowiyyu* di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten Tahun 1981-2019” merupakan karya ilmiah penulis yang dalam penyelesaiannya membutuhkan proses panjang yang tidak semudah dibayangkan. Selama penulisan tesis ini, penulis menyadari banyak keterbatasan, sehingga dalam kesempatan ini sudah sepantas dan selayaknya ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis haturkan kepada beberapa pihak yang berkontribusi dalam penulisan tesis ini.

- a. Kepada Bapak dan Ibu, dua orang yang saya cintai dan sayangi sepenuh hati. Terima kasih sudah percaya pada impian-impian saya dengan senantiasa memberikan pendidikan dan dukungan baik moril maupun materil selama penulisan tesis ini.
- b. Para guru ngaji penulis, para guru sekolah, dan para dosen di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang secara langsung maupun tidak sangat berpengaruh

besar dalam penulisan tesis ini. Mereka yang memberikan penulis pemahaman tentang cara membaca Al-Qur'an, membaca huruf latin, berhitung, dan pengetahuan yang berperan besar dalam menjalani masa studi dan penulisan tesis ini.

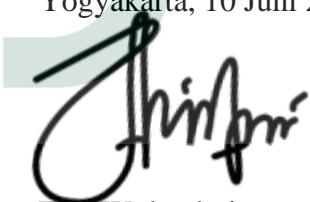
- c. Terima kasih kepada Bapak Dr. Imam Muhsin, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan ruang kepada penulis untuk mencerahkan kemampuan akademik. Tidak lupa, salam hormat penulis sampaikan kepada Bapak yang banyak memberikan kesempatan untuk membimbing, berdiskusi, bertukar pikiran dan memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
- d. Terima kasih patut pula penulis sampaikan kepada Prof. Dr. KH. Machasin, M. A, yang telah memberikan dorongan materiil berupa beasiswa khusus Program Studi Sejarah Peradaban Islam demi terselesaikannya penelitian tesis ini.
- e. Kepada Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam yang telah memberikan jalan dan petunjuk kepada penulis dari proses awal pengajuan judul hingga selesai penulisan tesis ini.
- f. Kepada para pemangku jabatan struktural di lingkungan UIN Sunan Kalijaga terutama Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam.
- g. Kepada para informan yang memberikan waktunya kepada penulis untuk memberikan informasi mengenai objek penelitian tesis, Bapak Muhammad Daryanto dan Bapak Ali Imron.

- h. Kepada teman seperjuangan Magister SPI 2019 yang banyak memberikan dukungan dan kemudahan selama penulisan tesis ini.
- i. Kepada Ghina Allamah Suryawati disampaikan terima kasih atas doa dan dukungannya kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan tesis ini.
- j. Tidak kalah penting penulis menyampaikan terima kasih dan bangga kepada Muhammad Afraval Saiphedra yang dengan kesabaran dan perhatiannya, dorongan serta dukungannya telah memberi penulis motivasi luar biasa untuk menyelesaikan penulisan tesis ini.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak di atas tesis ini dapat dikategorikan selesai dalam proses penulisan. Terkait kekurangan yang terdapat dalam tesis ini merupakan tanggung jawab dari penulis sehingga penulis berusaha menyempurnakan tesis dengan permohonan kritik dan saran dari para pembaca.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 10 Juni 2021



Fitri Wulandari

NIM 19201020012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : SEJARAH SINGKAT UPACARA ADAT YAA QOWIYYU	
A. Latar Belakang Munculnya Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i>	24
B. Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i>	50
C. Prosesi Pelaksanaan Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i>	54

BAB III : PERKEMBANGAN PELAKSANAAN UPACARA ADAT YAA QOWIYYUTAHUN 1981-2019

A. Ritual Pelaksanaan Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i> di Masjid Agung Jatinom	56
B. Ritual Pelaksanaan Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i> di Bawah Naungan Dinas Pariwisata	64
C. Ritual Pelaksanaan Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i> di Bawah Naungan Pemerintah Kecamatan Jatinom	68

BAB IV : ANALISIS PERUBAHAN BUDAYA DALAM UPACARA ADAT YAA QOWIYYU

A. Bentuk Perubahan	75
1. Perubahan Fungsi Upacara Adat <i>Yaa Qowiyyu</i>	76
2. Perubahan Pemikiran Masyarakat dari Sinkretis ke Puritan	85
3. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat dari Tradisionalis Agraris ke Modern	92
B. Faktor Penyebab Perubahan	99
1. Agama	99
2. Budaya	104
3. Ekonomi	106

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	115

DAFTAR PUSTAKA **116**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **121**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP **145**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Informan
- Lampiran 2 : Masjid Alit Jatinom
- Lampiran 3 : Masjid Agung Jatinom
- Lampiran 4 : Balai Muslimin
- Lampiran 5 : Aula Tempat Menyimpan Gunungan Apem Setelah Prosesi Kirab
- Lampiran 6 : Lapangan Klampeyan dan Panggung Utama sebagai Lokasi Penyebaran Kue Apem oleh Tamu Kehormatan
- Lampiran 7 : Menara Pertama sebagai Lokasi Penyebaran Kue Apem oleh Para Santri Kiai Ageng Gribig
- Lampiran 8 : Menara Kedua sebagai Lokasi Penyebaran Kue Apem oleh Para Santri Kiai Ageng Gribig
- Lampiran 9 : Menara Ketiga sebagai Lokasi Tim Media yang Bertugas Meliput Prosesi Penyebaran Kue Apem
- Lampiran 10 : Tangga turunan yang difungsikan sebagai penghubung area makam Kiai Ageng Gribig dengan lokasi pelaksanaan upacara Adat *Yaa Qowiyyu*. Tangga ini juga merupakan akses utama menuju Lapangan Klampeyan
- Lampiran 11 : Panggung Amphitheater
- Lampiran 12 : Beberapa rangkaian acara dalam menyambut pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* tahun 2019
- Lampiran 13 : Prosesi Kirab Gunungan Apem

Lampiran 14 : Prosesi Serah Terima Gunungan Apem

Lampiran 15 : Ziarah di Makam Kiai Ageng Gribig

Lampiran 16 : Suasana Pelaksanaan Upacara adat *Yaa Qowiyyu* tahun 2019

Lampiran 17 : Makam Kiai Ageng Gribig

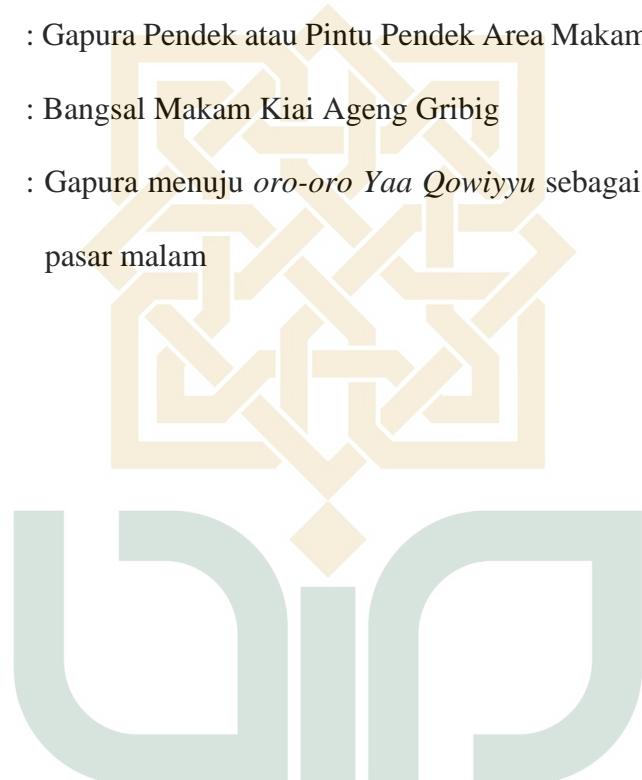
Lampiran 18 : Gapura Utama Pintu Masuk Makam Kiai Ageng Gribig

Lampiran 19 : Gapura Tengah Area Makam Kiai Ageng Gribig

Lampiran 20 : Gapura Pendek atau Pintu Pendek Area Makam Kiai Ageng Gribig

Lampiran 21 : Bangsal Makam Kiai Ageng Gribig

Lampiran 22 : Gapura menuju *oro-oro Yaa Qowiyyu* sebagai pintu masuk lokasi
pasar malam



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upacara adat *Yaa Qowiyyu* merupakan salah satu perayaan yang senantiasa dilakukan oleh masyarakat Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Secara historis, tradisi ini bermula sejak kepulangan Kiai Ageng Gribig dari menunaikan ibadah haji di tanah suci Makkah. Sebagai buah tangan, Kiai Ageng Gribig membagikan kue apem kepada keluarga, kerabat dekat, tetangga dan penduduk sekitar seraya mendoakan mereka. Bagi penduduk sekitar, kue apem ini dipercaya akan membawa berkah dalam kehidupan. Mereka juga percaya bahwa dengan mendapatkan kue apem akan menjadikan hajat dan keinginan segera terwujudkan. Seiring berjalannya waktu, aktivitas membagikan apem ini dilanjutkan oleh anak keturunan Kiai Ageng Gribig. Kemudian, dilanjutkan kerabat dekat dan dilestarikan oleh masyarakat setempat sebagai wujud kearifan lokal.

Upacara adat *Yaa Qowiyyu* telah berjalan selama 430 tahun.¹ Pada mulanya, upacara adat *Yaa Qowiyyu* diikuti oleh masyarakat setempat yang bekerja dalam bidang pertanian, baik sebagai petani maupun buruh tani. Masyarakat setempat memandang bahwa bekerja dalam bidang pertanian

¹ Mohammad Hasan Basri, Ritual Ya Qowiyyu: Pergulatan Makna Modernitas, Agama, Budaya Lokal dan Kapitalisme, dalam *el-Harakah*, Vol. 11 No.2, Tahun 2009, hlm. 100.

adalah *pulung* atau takdir Tuhan. Mereka juga memandang bahwa bekerja dalam bidang pertanian merupakan pekerjaan yang diwariskan nenek moyang untuk memenuhi kehidupan. Pada saat pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*, mereka bersama dengan masyarakat lainnya berangkat menuju Masjid Alit. Mereka sangat antusias mengikuti pengajian terutama ingin mendapatkan kue apem saat prosesi *andhum apem* atau pembagian kue apem. Bagi mereka, kue apem tersebut memiliki tuah. Biasanya, mereka yang mendapatkan kue apem akan meletakkan kue tersebut ke setiap sudut lahan pertanian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keberkahan supaya lahannya subur, tanamannya sehat, dan kelak mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Pada pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* selanjutnya, masyarakat yang hadir kian bertambah banyak. Selain itu, lokasi perayaan diubah dari Masjid Alit ke Masjid Agung Jatinom. Perubahan ini dilakukan dengan pertimbangan jumlah peserta upacara yang semakin meningkat dan untuk memudahkan manajemen pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Masyarakat yang hadir tidak hanya berasal dari warga setempat melainkan juga dari warga antar desa. Mereka datang bersama keluarga dan ada yang membawa sanak saudara. Keramaian yang ada dalam pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* menunjukkan adanya potensi pasar di dalamnya. Ramainya peserta upacara adat *Yaa Qowiyyu* juga memberikan peluang keuntungan jika dilakukan aktivitas perdagangan. Hal inilah yang kemudian mendorong masyarakat setempat memulai melakukan aktivitas perdagangan. Sedikit demi sedikit dan perlahan tapi pasti penghasilan dari perdagangan tersebut dapat memenuhi

kebutuhan. Adanya penghasilan inilah yang kemudian juga mendorong masyarakat setempat untuk menjajakan barang dagangannya dalam pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* di tahun berikutnya.

Pada tahun 1986, pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* diambil alih oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten. Tujuannya adalah untuk menjamin pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* dapat berjalan lancar, tertib dan aman. Dalam pelaksanaannya, antusias masyarakat setempat, daerah hingga masyarakat dari luar daerah dalam mengikuti upacara ini ini sangat tinggi. Mereka berbondong-bondong dari rumah menuju lokasi upacara, mengikuti setiap rangkaian acara, hingga semangat mendapat sebaran apem. Kondisi ini kemudian memberikan gambaran adanya potensi wisata di dalamnya. Karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten menyerahkan pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* kepada Dinas Pariwisata. Penyerahan ini memberikan peluang besar bagi Dinas Pariwisata untuk mengelola potensi wisata yang ada agar dapat dikelola dengan baik.

Dinas Pariwisata menerapkan manajemen pengelolaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* untuk menambah daya tarik wisata. Dalam hal ini, Dinas Pariwisata menambahkan stand perdagangan, stand hiburan, pembuatan pintu masuk menuju lokasi perayaan dan menetapkan tarif bagi setiap masyarakat yang hendak berkunjung. Dalam rangkaian perayaan, juga ditambah dengan penampilan-penampilan kreativitas dari putra-putri daerah, pementasan, dan beberapa atraksi wisata. Penambahan-penambahan sebagaimana tersebut

dimaksudkan untuk menjadikan perayaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* sebagai wisata religi andalan bagi Kabupaten Klaten.

Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten tujuan diadakan upacara adat *Yaa Qowiyyu* di antaranya yaitu memberi kesempatan kepada masyarakat setempat terutama para pedagang untuk mengembangkan usahanya. Adanya upacara adat *Yaa Qowiyyu* menjadikan para pedagang menjual barang dagangannya demi mendapat penghasilan dan keuntungan. Selain itu, upacara adat *Yaa Qowiyyu* difungsikan sebagai wadah atau tempat rekreasi bagi masyarakat Jatinom. Momentum perayaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* dimanfaatkan sebagai sarana hiburan masyarakat yang menampilkan beberapa pentas seni, atraksi dan perlombaan.² Dengan demikian, perayaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* secara tidak langsung telah menjadi sebuah objek wisata daerah.

Melihat tujuan dan fungsi perayaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* sebagaimana disebut di atas menunjukkan bahwa terdapat persinggungan antara agama dan budaya dengan spirit ekonomi. Pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* sudah tidak seperti dulu yang syarat akan nilai-nilai kesakralan. Saat ini, pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* dibingkai dengan motif-motif untuk pengembangan ekonomi dari pada penguatan nilai-nilai tradisi itu sendiri.³ Selain itu, pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* difungsikan seiring perkembangan zaman. Upacara adat *Yaa Qowiyyu* tidak hanya dilaksanakan dengan tujuan mencari keberkahan, akan tetapi ditujukan untuk kepentingan

² Yuli Yana Indah Sari, *Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyu di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*, (Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret, 2010), hlm. 54.

³ Max Weber, *The Sociology of Religion*, (Boston: Beacon Press, 1991), hlm. 81.

politik dan ekonomi. Tanpa disadari kepentingan-kepentingan ini telah menggeser makna upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang syarat akan nilai-nilai kesakralan menjadi tidak lebih hanya sebagai ajang festival.

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulisan tesis penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* di Desa Jatinom. Meliputi hal-hal yang melatar belakangi perubahan budaya dan maknanya, faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, dan bentuk perubahannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus mengkaji perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang berkaitan dengan perubahan fungsi, pola pemikiran masyarakat dan sistem mata pencaharian. Perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu agama, budaya, dan ekonomi. Adapun batasan tahun 1981 dijadikan sebagai batas awal penelitian didasarkan pada perubahan lokasi pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* dari Masjid Alit ke Masjid Agung Jatinom. Perubahan ini disebabkan semakin meningkatnya antusias masyarakat setempat untuk mengunjungi pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Selain itu, perpindahan ini diiringi dengan mulai adanya aktivitas perdagangan dan ekonomi lainnya. Sementara itu, tahun 2019 dipilih sebagai batas akhir penelitian didasarkan pada pelaksanaan terakhir upacara adat *Yaa Qowiyyu* saat penelitian ini dilakukan. Pada tahun tersebut perubahan

budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* tampak terlihat dengan banyaknya rangkaian acara-acara festival.

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa upacara adat *Yaa Qowiyyu* muncul di Desa Jatinom?
2. Bagaimana perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*?
3. Mengapa terjadi perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui latar belakang munculnya upacara adat *Yaa Qowiyyu*.
 - b. Mendeskripsikan perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*.
 - c. Menyingkap faktor-faktor yang menyebabkan perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai sumbangan peneliti terhadap khazanah keilmuan sejarah peradaban Islam. Terutama mengenai upacara adat *Yaa Qowiyyu* sebagai tradisi umat muslim di desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.
 - b. Dapat dijadikan bahan rujukan atau bahan pertimbangan Pengelola Pelestarian Peninggalan Ki Ageng Gribig (P3KAG) dalam

mempertahankan nilai-nilai kesakralan upacara adat *Yaa Qowiyyu* agar tidak mengalami degradasi nilai Islam.

- c. Dapat dijadikan sumber bagi para peneliti lain yang berminat melakukan kajian mengenai upacara adat *Yaa Qowiyyu* di Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai upacara adat *Yaa Qowiyyu* di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Namun, sejauh penelusuran peneliti belum ada penelitian yang secara khusus membahas mengenai perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Peneliti hanya menemukan beberapa penelitian yang memiliki persamaan objek dan kedekatan tema dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang memiliki persamaan objek dan kedekatan tema dengan penelitian ini di antaranya:

Artikel berjudul “The Roles of Muhammadiyah in Shifting Apeman Ritual Through State Power and Society” yang ditulis oleh Jimmy Marcos Immanuel, Greg Lee, Karlina Maizida, Taqiem Pabbajah dalam jurnal *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, Volume 3, Nomor 2 Mei-Agustus 2018.

Artikel ini menyajikan peran Muhammadiyah dalam mengubah upacara adat *Yaa Qowiyyu* melalui kekuatan kekuasaan dan sosial. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Jurnal tersebut fokus mengkaji Muhammadiyah sebagai salah satu faktor yang menyebabkan

terjadinya perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*, sedangkan penelitian ini mengkaji lebih kompleks faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan budaya dan. Kajian dalam jurnal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai faktor penyebab terjadinya perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*.

Tesis dengan judul “Kontinuitas dan Perubahan Makna Ritual Yaqowiyu” yang ditulis Hanafi Husni Mubaraq dan diterbitkan oleh Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Dalam tesis ini, penulis menyajikan bentuk perubahan makna upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang dilihat dari makna dan tujuannya. Masyarakat modern saat ini mendapatkan pengertian dan pelurusan kepercayaan terhadap kue apem yang dahulu sangat bertuah kini dipandang biasa saja. Pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* kini memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan zaman, bahkan dijadikan sebagai sarana pencarian masa untuk kepentingan politik. Perbedaan tesis tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut fokus mengkaji pola pikir, keberagamaan masyarakat Jatinom, kehadiran teknologi internet, dan munculnya tradisi-tradisi baru sebagai penyebab perubahan makna upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Sedangkan, penelitian ini fokus mengkaji unsur-unsur budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* sebagai faktor pendorong terjadinya perubahan makna dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai sejarah dan perkembangan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Selain itu, penelitian tersebut

memberikan peluang bagi penelitian ini untuk mengkaji perubahan makna upacara dari sudut pandang lain, yaitu ekonomi dan politik kekuasaan.

Skripsi dengan judul “Upacara Adat *Yaa Qowiyyu* Menurut Pandangan Tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten” yang ditulis Aziza Isna Dzaniar dan diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Dalam skripsi tersebut, penulis menjelaskan mengenai pandangan tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama tentang upacara adat *Yaa Qowiyyu* meliputi analisis persamaan dan perbedaan pandangan antar keduanya. Selain itu, penulis juga mengungkapkan hubungan hukum Islam dengan tradisi Jawa yang dalam hal ini yaitu upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Skripsi tersebut fokus mengkaji respon pro dan kontra tokoh Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam menyikapi keberadaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Sementara itu, penelitian ini fokus mengkaji perubahan budaya yang disebabkan oleh penyebaran paham keagamaan Muhammadiyah. Pembahasan dalam skripsi tersebut memberi peluang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai peran Muhammadiyah dalam mengelola dan melestarikan upacara adat *Yaa Qowiyyu*, sehingga upacara tersebut senantiasa berkembang di tengah masyarakat Muhammadiyah.

Skripsi dengan judul “Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyu di Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten” yang ditulis Yuli Yana Indah Yani dan diterbitkan oleh Fakultas Sastra dan

Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010. Dalam skripsi tersebut, penulis menjelaskan potensi wisata yang terdapat dalam pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Potensi ini diiringi dengan upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten untuk mengembangkan upacara adat *Yaa Qowiyyu* dengan menerapkan fungsi manajemen objek dan daya tarik wisata. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Skripsi tersebut fokus mengkaji upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan upacara adat *Yaa Qowiyyu* menjadi wisata religi andalan bagi Kabupaten Klaten. Sedangkan, penelitian ini fokus mengkaji perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam skripsi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai keterlibatan Dinas Pariwisata dalam mengembangkan upacara adat *Yaa Qowiyyu* sebagai objek wisata religi.

Laporan hasil penelitian pekerjaan “Off-Farm” dengan judul “Dinamika Perdagangan di Jatinom” ditulis oleh Budi Puspo Priyadi dan Marcelius Molo yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 1989. Dalam penelitian tersebut, penulis menjelaskan asal-usul dan sejarah singkat Jatinom, serta iklim dan keadaan alam di Jatinom. Iklim di Jatinom mempengaruhi kehidupan masyarakat yang mayoritas menggantungkan pada sistem pertanian tada hujan. Selain itu, penulis mengungkapkan data historis perdagangan, perkembangan perdagangan termasuk jenis-jenis dan hierarki pasar. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian. Penelitian tersebut fokus mengkaji

perdagangan sebagai aktivitas ekonomi yang penting bagi masyarakat Jatinom.

Peranan pedagang sebagai mitra dagang Pemerintah Kolonial mengantarkan Jatinom sebagai kota pusat aktivitas ekonomi pada masa lalu. Sementara itu, penelitian ini fokus mengkaji aktivitas ekonomi terutama perdagangan sebagai salah satu indikator yang menyebabkan terjadinya perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam penelitian tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai aktivitas ekonomi terutama perdagangan dalam perayaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat Jatinom.

Dalam beberapa tulisan atau karya ilmiah yang telah disebutkan di atas, peneliti menemukan banyak informasi mengenai upacara adat *Yaa Qowiyyu* dan faktor-faktor yang melatar belakangi perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Perbedaan tulisan atau karya ilmiah di atas dengan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup penelitian. Penelitian ini mengkaji lebih kompleks mengenai upacara adat *Yaa Qowiyyu* mulai dari bentuk awal pelaksanaannya, perkembangannya, dan terakhir pelaksanaan pada waktu penelitian ini dilakukan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji perubahan budaya dan faktor-faktor yang melatar belakangi perubahan tersebut dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*.

E. Kerangka Teoritik

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan antropologi budaya. Secara umum, antropologi budaya mengkaji mengenai hubungan timbal balik antara manusia dan kebudayaan pada suatu masa dan ruang tertentu.⁴ Di satu sisi, kebudayaan dipandang sebagai suatu hasil kreasi manusia dan di sisi yang lain kebudayaan merupakan sarana yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup. Manusia menciptakan kebudayaan melalui ide dan gagasan yang bekerja dalam kesadaran seseorang. Hasil kreasi manusia tersebut biasanya terwujud secara sistemik dalam bentuk pranata-pranata kebudayaan. Pranata tersebut melembaga menurut unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki setiap kebudayaan manusia di berbagai tempat.⁵ Ide dan gagasan yang diciptakan manusia dalam pengertian lebih lanjut memberi pedoman bagi manusia untuk hidup. Kebudayaan sebagai pedoman hidup memiliki arti bahwa manusia mempunyai kemungkinan untuk meninggalkan, mengubah, dan atau membuat cara hidup tertentu dalam mengatasi tantangan lingkungan hidupnya dengan menggunakan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianutnya.⁶

Pendekatan antropologi budaya dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* dilihat dari aspek agama, ekonomi dan politik. Selain itu, penggunaan pendekatan antropologi budaya membantu peneliti

⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 8.

⁵*Ibid.*, hlm. 81.

⁶ Miko Siregar, *Antropologi Budaya*, (Universitas Negeri Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, 2008), hlm. 6-7.

dalam melihat dan memahami upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang dilakukan oleh masyarakat Jatinom, perkembangannya, dan perubahan yang terjadi di dalamnya.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep tradisi dan upacara adat sebagaimana diungkapkan oleh Koentjaraningrat. Tradisi didefinisikan sebagai suatu pola perilaku umat manusia yang menjadi bagian dari suatu budaya yang telah dikenal lama, sehingga menjadi adat istiadat dan kepercayaan yang diwariskan secara turun temurun.⁷ Adat istiadat dan kepercayaan senantiasa dijaga dan dilestarikan melalui bentuk ritual, perayaan maupun upacara-upacara adat. Menurut Koentjaraningrat, terdapat 3 gagasan penting mengenai asas-asas religi dan agama dalam pelaksanaan upacara adat. Di antaranya yaitu:

1. Gagasan pertama, sistem upacara merupakan suatu perwujudan dari religi yang memerlukan studi analisis khusus di samping sistem keyakinan dan doktrin.
2. Gagasan kedua, upacara religi atau agama biasanya dilaksanakan oleh banyak masyarakat dan memiliki fungsi sosial untuk mengintensifkan solidaritas masyarakat.
3. Gagasan ketiga, pada prinsipnya upacara adat sama dengan suatu aktivitas yang mendorong rasa solidaritas dengan para dewa.

Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep strategi kebudayaan yang dikemukakan oleh Cornelis Anthonie van Peursen. Menurut C.A. van Peursen

⁷ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 520.

kebudayaan terdiri dari ketegangan imanensi (serba terkurung) dan transendensi (yang mengatakan sesuatu, berdiri di luar sesuatu). Dalam ketegangan tersebut terdapat tahapan kebudayaan yang senantiasa berganti rupa berdasarkan alam pikiran manusia yang mengarah kepada alam pikiran mitis, ontologis, dan fungsional.⁸ Pikiran alam mitis dan ontologis berfungsi sebagai latar belakang untuk menggambarkan keadaan sekarang. Oleh karena itu, ketiga tahap tersebut dapat membantu merumuskan strategi kebudayaan dengan memperlihatkan kemungkinan-kemungkinan potensial yang terbuka.⁹

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini berangkat dari konsep reproduksi kebudayaan yang dikemukakan oleh Bilton sebagai suatu proses transmisi norma-norma dan nilai-nilai budaya yang masih eksis dari generasi ke generasi. Reproduksi kebudayaan merujuk pada mekanisme untuk keberlangsungan dan eksistensi dari pengalaman-pengalaman budaya terdahulu. Definisi tersebut menunjukkan arti bahwa mempertahankan bentuk tradisi sangat penting di satu sisi, sementara di sisi yang lain kebutuhan-kebutuhan saat ini penting juga untuk diakomodir. Raymond Williams menegaskan mengenai reproduksi kebudayaan dalam bukunya yang berjudul “Culture” sebagai suatu hal yang diperlukan dalam rangka mempertahankan keberadaan. Reproduksi menurut Williams adalah *making a copy* seperti yang terjadi dalam proses biologis dengan tujuan untuk membuat suatu organisme

⁸ C. A. van Peursen, *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko, (Yogyakarta: Kanisius, 1976), hlm. 15.

⁹*Ibid.*, hlm. 23.

baru. Proses ini berlangsung lama dan terkadang terjadi perubahan dalam bentuk fisik dan intrinsiknya.¹⁰

Sementara itu, Irwan Abdullah mendefinisikan reproduksi kebudayaan sebagai suatu proses aktif yang menegaskan keberadaan suatu kebudayaan dalam ruang sosial yang berbeda, sehingga mengharuskannya untuk melakukan adaptasi bagi kelompok-kelompok yang memiliki latar belakang berbeda.¹¹ Proses aktif dimaksudkan adalah keterlibatan intens dari budaya asal atau tradisi asal dalam ruang sosial yang berbeda. Selain itu dalam proses tersebut budaya atau tradisi melakukan proses negoisasi untuk tetap mempertahankan budaya atau tradisi yang telah ada sejak lama. Dalam penelitian ini, proses reproduksi akan dilihat dari keterlibatan lembaga keagamaan, pemerintah daerah dan Dinas Pariwisata dalam pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyuu*.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian sejarah adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.¹² Louis Gottschalk mengatakan bahwa metode sejarah merupakan proses untuk menguji dan merekonstruksi

¹⁰ Williams Raymond, *Culture*, (Glasgow: Fontana Paperbacks, 1981), hlm. 185.

¹¹ Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 41.

¹² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995), hlm. 91-92.

peristiwa-pristiwa sejarah berdasarkan data-data yang telah diperoleh dan telah dikumpulkan.¹³

Metode penelitian sejarah juga mengkaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah, dan bagaimana dilakukan interpretasi terhadap sumber data sejarah.¹⁴ Metode penelitian sejarah terdiri atas empat langkah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.¹⁵ Adapun penjelasan empat langkah tersebut sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik merupakan langkah pertama dalam metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, heuristik adalah suatu tahap pengumpulan sumber, baik tertulis maupun lisan yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Heuristik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber yang berkaitan dengan objek permasalahan penelitian. Sumber data yang peneliti temukan ada dua yaitu, sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang peneliti temukan berupa laporan tahunan Dinas Pariwisata, laporan tahunan Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, koran, jurnal, skripsi, dan tesis. Sumber tertulis tersebut peneliti dapatkan melalui Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Universitas Gajah Mada, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Dinas Pariwisata

¹³ Louis Gootchalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 32.

¹⁴ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), hlm. 5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 51.

Kabupaten Klaten, Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Klaten.

Minimnya sumber tertulis yang memberikan informasi mengenai objek penelitian mengharuskan peneliti melakukan wawancara kepada saksi sejarah dan beberapa informan. Oleh karena itu, untuk melengkapi data-data tertulis dan menambah informasi yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), kepada beberapa narasumber, diantaranya: Tokoh Agama, Pengurus Pengelola Pelestarian Peninggalan Kiai Ageng Gribig (P3KAG), Pimpinan Cabang Muhammadiyah, Pegawai Dinas Pariwisata, Pegawai Pemerintah Daerah, dan beberapa masyarakat yang ikut terlibat dalam proses perayaan upacara *Yaa Qowiyyu*. Sejumlah narasumber peneliti temui di lokasi pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*, kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten, dan kantor Dinas Pariwisata. Wawancara bersama sejumlah narasumber tersebut membantu peneliti untuk memperdalam data hasil pengamatan, menelaah dokumen, dan menguatkan sumber-sumber tulisan.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Verifikasi merupakan langkah kedua dalam metode penelitian sejarah. Verifikasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkaji otensitas dan kredibilitas sumber penelitian.¹⁶ Setelah peneliti

¹⁶Sutrisni Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1978), hlm. 193.

mendapatkan sumber-sumber, peneliti menguji sumber-sumber tersebut melalui dua cara, yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal peneliti lakukan dengan cara melihat dan memperhatikan identitas sumber penelitian mulai dan bahasa yang digunakan. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan sumber yang otentik, sehingga data sejarah yang ada di dalamnya dapat dipertanggung jawabkan. Sementara itu, kritik internal peneliti lakukan dengan cara membaca, memahami, menelaah, dan membandingkan sumber penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan keabsahan sumber penelitian, sehingga data sejarah yang ada di dalamnya dapat menjadi fakta sejarah.

3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi merupakan langkah ketiga dalam metode penelitian sejarah. Interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah.¹⁷ Interpretasi bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh. Interpretasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggabungkan dan merangkai fakta-fakta dari sumber-sumber sejarah, dan bersama dengan teori serta pendekatan disusunlah fakta-fakta tersebut menjadi satu kesatuan peristiwa yang kronologis dan sistematis.

¹⁷ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan langkah keempat dalam metode penelitian sejarah. Historiografi disebut juga penulisan, pemaparan, dan atau pelaporan hasil penelitian sejarah.¹⁸ Sebagaimana laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah sebaiknya mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak awal perencanaan hingga akhir penarikan kesimpulan. Historiografi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan fakta-fakta sejarah menjadi kesatuan bahasan sesuai dengan kronologis suatu peristiwa.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini mudah dipahami, penyajian hasil penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri atas lima bab. Bab satu dengan bab lainnya memiliki keterkaitan. Untuk lebih rincinya, kelima bab tersebut dibagi sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan. Bab pertama ini berisi tentang gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selain itu, bab ini juga berisi alasan pemilihan topik penelitian

¹⁸*Ibid.*, hlm. 67.

dilengkapi dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian. Bab ini juga akan menjadi dasar pijakan untuk pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas tentang sejarah singkat upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam bab kedua ini dimulai dengan penjelasan mengenai latar belakang munculnya upacara adat *Yaa Qowiyyu*, maksud dan tujuan pelaksanaannya. Setelah itu, dijelaskan mengenai prosesi pelaksanaan meliputi tahap-tahap persiapan dan pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan awal upacara adat *Yaa Qowiyyu*, sehingga akan terlihat bagaimana bentuk ritual keagamaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* pada masa awal pelaksanaannya.

Bab III menguraikan tentang perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam bab ketiga ini dimulai dengan penjelasan mengenai pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* di lokasi terakhir yaitu Masjid Alit, kemudian di Masjid Agung Jatinom, *Oro-oro Tarwiyah*, dan di bawah naungan Dinas Pariwisata. Dalam uraian tersebut dilengkapi dengan penjelasan mengenai perkembangan upacara adat *Yaa Qowiyyu* mulai dari munculnya gunungan apem, simbolisasi dan perlengkapan upacara serta penambahan rangkaian upacara dan aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekitar lokasi upacara. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan bentuk perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*.

Bab IV menguraikan tentang analisis perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam bab keempat ini dimulai dengan

penjelasan bentuk perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* meliputi perubahan fungsi, perubahan pemikiran masyarakat, dan perubahan sistem mata pencaharian. Kemudian, dijelaskan juga mengenai faktor penyebab perubahan budaya yang meliputi faktor agama, sosial budaya, ekonomi dan politik. Selain itu, dijelaskan dampak adanya perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengungkapkan bentuk-bentuk perubahan budaya dan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu*, sehingga penting bagi masyarakat Jatinom untuk tetap memegang nilai-nilai sakralitas tradisi *Yaa Qowiyyu* dengan prinsip-prinsip *world view* dan bukan hanya sekedar *life style* atau ritualistik yang syarat akan seremonial dalam bingkai euforia keagamaan.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan, kritik dan saran. Dalam bab kelima ini, kesimpulan berisi tentang hasil-hasil penemuan dari penelitian yang telah dilakukan. Sementara itu, juga diuraikan saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Munculnya upacara adat *Yaa Qowiyyu* tidak dapat dilepaskan dari Kiai Ageng Gribig, seorang tokoh yang menurut berbagai sumber merupakan keturunan Raja Brawijaya V. Dalam suatu permasalahan kehidupan, Kiai Ageng Gribig hendak menenangkan hati dan pikiran dengan bersemedi di sebuah wilayah dekat lereng Gunung Merapi. Langkah Kiai Ageng Gribig terhenti seketika melihat cahaya yang muncul dibalik dua pohon jati yang masih muda atau dalam bahasa Jawa disebut *jati enom*. Di sinilah kemudian Kiai Ageng Gribig melakukan semedi dan membangun rumah untuk berlindung. Santri-santri yang sering mengunjungi Kiai Ageng Gribig kemudian menyebut wilayah tempat tinggal Kiai Ageng Gribig dengan berdasarkan simbol dua pohon jati yang masih muda tersebut atau *jati enom*. Istilah tersebut selanjutnya disederhanakan kembali agar menjadi mudah pelafalannya menjadi istilah jatinom.

Kehadiran Kiai Ageng di wilayah Jatinom mempunyai misi menyebarkan ajaran agama Islam di tengah mayoritas penduduk yang menganut agama Hindu, Budha dan kepercayaan kejawen. Guna mendakwahkan ajaran agama Islam supaya mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat setempat, Kiai Ageng Gribig menggunakan media yang

mengandung unsur-unsur Jawa-Islam. Salah satu media yang digunakan Kiai Ageng Gribig adalah kue apem. Melalui media kue apem, Kiai Ageng Gribig ingin menekankan pentingnya salah satu ajaran Islam yaitu shadaqah terutama pada bulan Safar. Ajaran inilah yang kemudian mengilhami pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* senantiasa dilestarikan sebagai budaya lokal masyarakat Jatinom.

Perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang pertama dapat dilihat dari perubahan fungsinya, di antaranya fungsi spiritual, fungsi sosial, dan fungsi pengembangan bagi pariwisata. Perubahan yang kedua dapat dilihat dari perubahan pemikiran masyarakat Jatinom dan sekitarnya yang mulai menyadari bahwa upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang pada mulanya dipahami dapat mendatangkan keberkahan sekarang tidak lagi dianggap demikian. Bahkan kue apem yang dahulu dianggap dapat mendatangkan tuah dan keberkahan merupakan perbuatan syirik. Mereka meyakini bahwa memohon keberkahan hendaknya hanya dilakukan kepada Allah SWT. Perubahan ini nampak dalam pemikiran masyarakat yang dahulu bersifat sinkretis kini kembali kepada tuntunan Alquran dan Hadits (Puritan).

Perubahan yang ketiga dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakat. Dalam pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* yang apabila diamati dengan sungguh-sungguh ternyata memberikan kesempatan bagi masyarakat Jatinom untuk berusaha, terutama dalam perdagangan. Seorang pedagang dapat berjualan dalam dua waktu, pertama pada waktu biasanya mereka berjualan dan kedua pada waktu menjelang pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Bagi

para petani juga dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk berdagang baik hasil pertaniannya maupun barang-barang lainnya. Perkembangan dunia perdagangan nampak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Beberapa masyarakat yang bekerja sebagai petani tradisional mulai tertarik memasuki dunia perdagangan. Tuntutan zaman dan kebutuhan kehidupan turut mendorong masyarakat untuk mengikuti perkembangan perekonomian modern yang berorientasi material.

Perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* dilatarbelakangi oleh beberapa aspek. Aspek pertama yaitu aspek agama, perkembangan agama Islam yang semakin masif secara tidak langsung mempengaruhi wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai nilai-nilai agama Islam. Selain itu, keterlibatan organisasi keagamaan, Muhammadiyah dalam pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* secara tidak langsung menepis pemahaman-pemahaman syirik masyarakat terhadap hakikat upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Dalam keterlibatannya, Muhammadiyah berupaya meluruskan hakikat pelaksanaan upacara tersebut dengan membentuk majelis-majelis pengajian dan membuat himbauan di berbagai media.

Selain itu, perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyyu* juga dilatarbelakangi oleh aspek ekonomi. Perubahan ini nampak terlihat dari keterlibatan Pemerintah Kabupaten Klaten dalam pengelolaan upacara adat *Yaa Qowiyyu*. Dalam pengelolaannya, Pemerintah Kabupaten Klaten menyerahkan penanganan pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyyu* kepada Dinas Pariwisata yang secara tidak langsung mengubah tujuan pelaksanaan

upacara adat *Yaa Qowiyuu*. Adapun tujuan-tujuan tersebut secara umum memiliki orientasi ke ranah materil atau ekonomi.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tesis ini selanjutnya terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai keadaan perekonomian masyarakat Jatinom dan sekitarnya setelah perayaan upacara adat *Yaa Qowiyuu*. Hal ini penting dilakukan guna mengetahui dampak pelaksanaan upacara adat *Yaa Qowiyuu* terhadap perekonomian masyarakat. Hal tersebut juga penting dilakukan untuk mengetahui kompleksitas kehidupan perekonomian masyarakat Jatinom dan sekitarnya sehingga mendorong pengembangan upacara adat *Yaa Qowiyuu* ke ranah pariwisata.
2. Perubahan budaya dalam upacara adat *Yaa Qowiyuu* merupakan salah satu fenomena sejarah budaya lokal yang penting untuk dikaji guna melihat proses perpaduan budaya Islam dan Jawa serta perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. Kajian ini penting ditingkatkan guna mengembangkan studi keislaman yang integratif dan interkonektif.
3. Diharapkan bahwa kajian-kajian yang berkaitan dengan perubahan budaya selanjutnya dapat mudah diterima dalam masyarakat dan menjadi konsumsi publik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku dan Jurnal

- Abdullah, Irwan. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2011.
- Anharudin, “Perubahan Sosial-Budaya: Masalah Teori dan Urgensi”, dalam *Bulletin Antropologi*, No. 11 Perpustakaan Antropologi Sastra UGM.
- Baidhawi, Zakiyudin dan Muthoharun Jinan. *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2003.
- Basri, Mohammad Hasan. Ritual Ya Qowiyu: Pergulatan Makna Modernitas, Agama, Budaya Lokal dan Kapitalisme dalam *Jurnal el-Harakah*, Vol. 10 No. 2 Mei-Agustus 2008.
- Bintarto. *Pola Kota dan Permasalahan Komprehensif: Pengantar dan Penjelasan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1978.
- Biro Pusat Statistika. *Penduduk Kabupaten Klaten 1980*. Jawa Tengah: Kantor Statistik Kabupaten Klaten. 1981.
- Daeng, Hans. *J. Manusia, Kebudayaan dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2015.
- Evon Z. Voght, “Perubahan Kebudayaan”, dalam *Bulletin Antropologi*, No. 11, Antropologi Sastra UGM Tahun 1987.
- Geertz, C. *Abangan Santri Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Raya. 1989.
- Gootchalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press. 1980.

- Hadi, Sutrisni. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM. 1978.
- Harjoko, Sri dan Warono. *Kiai Ageng Gribig dan Upacara Tradisional Yaa Qowiyyu di Jatinom Klaten*. Klaten: CV Sahabat. 1989.
- Haviland, William A. *Anthropology*, terj. R.G. Soekadi. Jakarta: Erlangga. 1986.
- _____. *Antropologi II*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 1988.
- Jimmy Marcos Immanuel, Greg Lee, Karlina Maizida, dan Taqiem Pabbajah, The Roles of Muhammadiyah in Shifting Apeman Ritual Through State Power and Society, dalam jurnal *Dinika: Academic Journal of Islamic Studies*, Volume 3, Nomor 2, Me-Agustus 2018.
- Kartodirjo, Sartono. *Masyarakat Kuno dan Kelompok-Kelompok Sosial*. Jakarta: Bharata Karya Aksara. 1979.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- _____. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014
- _____. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka. 1984.
- _____. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. 1965.
- _____. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: UI Press. 1990.
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1996.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bintang Budaya. 1995.
- Kutanegara, Pande Made Anna Marie Wattie, dan Marcelinus Molo. *Pedagang dan Perdagangan di Jatinom*. Pusat Penelitian Kependudukan: Universitas Gadjah Mada. 1989.
- M. M. Sukarto Kartoatmodjo. The Discovery of Three New Inscription the Distrik of Klaten dalam *Bulletin of the Archeological Institute of Republic Indonesia no. 8*. Jakarta 1969.
- M. M. Sukarto Kartoatmodjo. The Pillar Inscription of Upit, dalam *Bijdragen van het Koninklijk voor Taal-Landa-en Volkenkunde*, 1975.

- Moedjanto, G. *Konsep Kekuasaan Jawa*. Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Mohammad Hasan Basri. Ritual Ya Qowiyu: Pergulatan Makna Modernitas, Agama, Budaya Lokal dan Kapitalisme dalam *Jurnal el-Harakah*, Vol. 10 No. 2 Mei-Agustus 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nas, P. J. M. *Kota di Dunia Ketiga I*. Jakarta: Bharata Karya Aksara. 1979.
- Noer, D. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: LP3ES. 1990.
- Panitia Yaa Qowiyyu. *Riwayat Kyai Ageng Gribig*. Klaten: Pemerintah Kabupaten Klaten. 2008.
- Peursen, C. A. van. *Strategi Kebudayaan*, terj. Dick Hartoko. Yogyakarta: Kanisius. 1976.
- Poerwanto, Hari. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Polak, Maijor. *Sosiologi Suatu Buku Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT.Ichtiar Baru. 1982.
- Priyadi, Budi Puspo dan Marcelinus Molo. *Dinamika Perdagangan di Jatinom*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada. 1989.
- Purwono. *Dokumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Rahardjo, Mudjia. *Sosiologi Pedesaan: Studi Perubahan Sosial*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Raymond, Williams. *Culture*. Glasgow: Fontana Paperbacks. 1981.
- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1995.
- Ridwan, M. Deden. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam Tinjauan antar Disiplin*. Bandung: Nuansa Ilmu. 2001.
- Rostiyati, Ani, dkk. *Fungsi Upacara Tradisional bagi Masyarakat Pendukungnya Masa Kini*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995.

- Sasrosumarto, K. M. *Riwayat Kiai Ageng Gribig*. Mungup: Tanpa Penerbit. 1932.
- Siregar, Miko. *Antropologi Budaya*. Universitas Negeri Padang: Fakultas Bahasa Sastra dan Seni. 2008.
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Yayasan Penerbit UI. 1970.
- Soekarno, dkk. *Makin Lama Makin Tjinta: Muhammadijah Setengah Abad 1912-1962*. Jakarta: Departemen Penerangan. 1963.
- Suparlan, Parsudi. *Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Disiplin Antropologi*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan*, terj. Alimandan. Jakarta: Prenada Media Group. 2010.
- Sumantri. *Riwayat Kyai Ageng Gribig*. Jatinom: Panitia Yaqowiyu Seksi Riwayat. 1953.
- Tohari, Hajrianto Y. *Islam dan Realitas Budaya*. Jakarta: Media Gita. 2000
- Turner, Bryan S. *Teori-Teori Sosiologi Modernitas Posmodernitas*. terj. Imam Baihaqi dan Ahmad Baidlowi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Usman, Sunyoto. *Sosiologi: Sejarah, Teori, dan Metodologi*. Yogyakarta: Cired. 2004.
- Weber, Max. *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, terj. Talcott Parsons. California: Roxbury Publishing Company. 1998.
- Weber, Max. *The Sociology of Religion*. Boston: Beacon Press. 1991.
- Yudiarini, Nyoman, “Perubahan Pertanian Subsisten Tradisional ke Pertanian Komersial”, dalam jurnal *Dwijenagro*, Vol. 2 No. 1 t.t.

B. Skripsi dan Tesis

- Yuli Yana Indah Yani. Manajemen Objek dan Daya Tarik Wisata Upacara Tradisional Yaqowiyu di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Skripsi: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. 2010.

Hanafi Husni Mubaraq. *Kontinuitas dan Perubahan Makna Ritual Yaqowiyu*”.
Tesis: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Pasca Sarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

C. Wawancara

Wawancara dengan Bapak Muhammad Daryanto selaku Sekretaris Pengelola Pelestari Peninggalan Kiai Ageng Gribig di Bangsal Makam Kiai Ageng Gribig pada tanggal 20 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Ebta Tri Cahya selaku Ketua Pengelola Pelestari Peninggalan Kiai Ageng Gribig di Kediaman Beliau Desa Jatinom pada tanggal 20 Februari 2021.

Wawancara dengan Ibu Yuli Budi Susilowati selaku Kepala Bagian Kebudayaan di Kantor Dinas Pariwisata pada tanggal 26 Februari 2021.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Susanto selaku Kepala Seksi Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Daya Tarik Wisata di Kantor Dinas Pariwisata pada tanggal 5 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Sumarno selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian Kecamatan Jatinom di Kantor Kecamatan Jatinom pada tanggal 5 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Sugiyanto selaku Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Klaten di Objek Mata Air Cokro pada tanggal 7 April 2021.

Wawancara dengan Bapak Ali Imron selaku Pegawai Kelurahan dan Pengelola Pelestari Peninggalan Kiai Ageng Gribig di Kantor Kelurahan Jatinom pada tanggal 8 April 2021.